Kemenkes
BBKK Tanjung Priok

# BULETIN MINGGUAN SURVEILANS

## BALAI BESAR KEKARANTINAAN KESEHATAN TANJUNG PRIOK









MINGGU KE-02
11-17 JANUARI 2026

# Daftar Isi


Resume Perkembangan Penyakit berpotensi KLB di Dunia 3

Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR) Penyakit Potensial KLB dan Wabah 4

Surveilans Fator Resiko Alat Angkut, Orang dan Barang 5

Penerbitan Dokumen Kesehatan 9

Pengawasan Kedatangan dan Keberangkatan Kapal Penumpang 13

Pengawasan Sanitasi Lingkungan 15

Kesimpulan dan Rekomendasi 17

# RESUME PERKEMBANGAN PENYAKIT BERPOTENSI KLB (KEJADIAN LUAR BIASA) DI DUNIA

Pada Minggu ke-02 Tahun 2026 (11–17 Januari 2026), penyakit infeksi *emerging* menjadi tantangan kesehatan masyarakat, khususnya di wilayah dengan mobilitas tinggi, seperti BBKK Tanjung Priok. Sebagai pelabuhan utama nasional, Tanjung Priok berisiko menjadi pintu masuk penyakit menular akibat arus manusia dan barang internasional. Kejadian *outbreak* di lokasi ini berpotensi memengaruhi kesehatan pekerja, masyarakat sekitar, dan kelancaran aktivitas logistik. Oleh karena itu, deteksi dini, pemantauan intensif, dan respons cepat di BBKK Tanjung Priok menjadi langkah krusial untuk mencegah penyebaran penyakit dan memitigasi dampak kesehatan masyarakat.

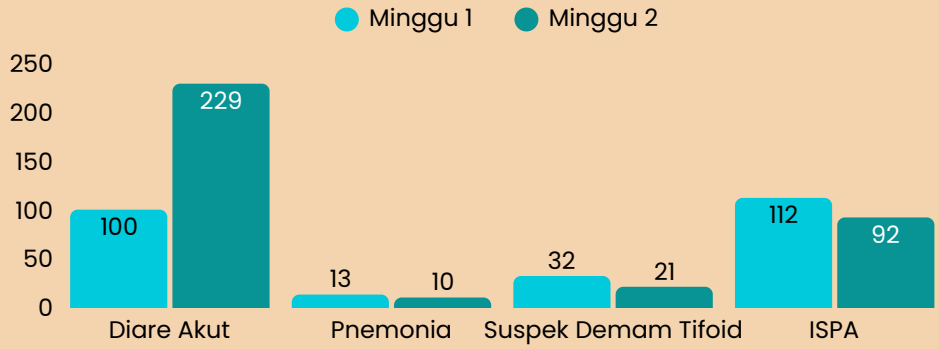
Berdasarkan data Minggu Epidemiologi ke-2 Tahun 2026, sejumlah penyakit infeksi *emerging* menunjukkan peningkatan kasus secara global, dengan variasi distribusi antar negara dan tingkat keparahan. COVID-19 tetap menjadi penyakit dengan jumlah kasus tertinggi di kawasan ASEAN, khususnya Hong Kong, Indonesia, dan Taiwan, tercatat sebanyak 9.064 kasus dengan 365 kematian. Mpox melaporkan 214 kasus tambahan di negara-negara ASEAN dan sekitarnya, termasuk Cina dan Singapura, tanpa dilaporkan kematian. Penyakit lain seperti Legionellosis baru muncul di Hong Kong, Taiwan, Australia, Singapura, dan Korea Selatan (192 kasus), sementara Meningitis Meningokokus terdeteksi di Jepang, Spanyol, Amerika Serikat, Australia, dan Vietnam dengan 27 kasus dan 6 kematian. Kasus Listeriosis, Demam Kuning, Polio, dan Penyakit Virus Nipah juga tercatat, meski dengan jumlah lebih kecil.

Di Indonesia, COVID-19 tetap menjadi prioritas utama, dengan pelaporan aktif dan jumlah kasus signifikan. Data ini menegaskan bahwa negara tropis dan kepulauan seperti Indonesia memiliki kerentanan tinggi terhadap penyakit emerging, terutama yang ditularkan melalui manusia, hewan, dan vektor. Surveilans, deteksi dini, dan respons cepat menjadi strategi penting untuk mitigasi risiko, sejalan dengan prinsip One Health yang mengintegrasikan kesehatan manusia, hewan, dan lingkungan.



# SISTEM KEWASPADAAN DINI DAN RESPON (SKDR) PENYAKIT POTENSIAL KLB DAN WABAH

Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR) merupakan bagian dari sistem surveilans kesehatan yang digunakan untuk mendeteksi secara dini adanya potensi Kejadian Luar Biasa (KLB) dan wabah melalui pemantauan indikator penyakit dan kejadian kesehatan. sebagai upaya pencegahan dan pengendalian penyakit pelaksanaan SKDR dilakukan secara rutin dan berkesinambungan oleh Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan (BBKK) Tanjung Priok bersama jejaring surveilans di wilayah kerja dan wilayah penyanggah Pelabuhan.




Grafik Data penyakit potensial wabah di wilayah kerja puskesmas Kecamatan Tanjung Priok

Sumber: https://skdr.surveilans.org
Data Minggu Epidemiologi Ke-1 dan Minggu Ke-2 Tahun 2026 (04 s.d 17 Januari 2026) pertanggal 27 Januari 2026 pukul 10.12 WIB.

## A. ANALISIS EVENT BASED SURVEILLANCE (EBS)

Laporan *Event Based Surveillance* (EBS) Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Tanjung Priok dan wilayah penyanggah Pelabuhan (buffer area) pada minggu ke-2 bahwa tidak terdapat alert (notifikasi) dari seluruh wilayah kerja BBKK Tanjung Priok. Meskipun demikian, kesiapsiagaan petugas BBKK Tanjung Priok tetap melakukan pemantauan EBS secara aktif dan berkesinambungan sebagai upaya deteksi dini terhadap potensi Kejadian Luar Biasa (KLB).

## B. ANALISIS INDICATOR BASED SURVEILLANCE (IBS)

Berdasarkan laporan *Indicator Based Surveillance* (IBS) pada minggu ke-2 tahun 2026, tercatat 352 alert yang dilaporkan oleh Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok sebagai wilayah penyanggah Pelabuhan (buffer area) BBKK Tanjung Priok. Alert yang muncul berdasarkan jenis penyakit Adalah penyakit Diare Akut sebanyak 229 kasus, Pnemonia 10 kasus, Suspek Demam Tifoid 21 kasus dan ISPA 92 kasus.

Dari alert yang muncul terdapat kenaikan kasus Diare akut di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok dari 100 kasus menjadi 229 kasus, hal ini menunjukkan bahwa perlunya peningkatan Upaya preventif dan promotive mengenai keamanan pangan, akses air bersih, serta penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

# SURVEILANS FAKTOR RISIKO ALAT ANGKUT, ORANG, DAN BARANG

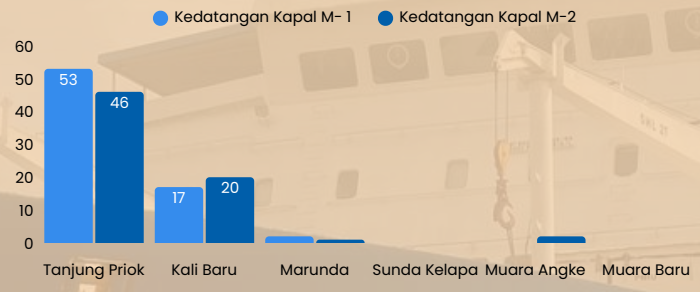
Surveilans faktor risiko terhadap alat angkut, orang, dan barang merupakan salah satu upaya utama BBKK Tanjung Priok dalam mencegah masuk dan keluarnya penyakit infeksi serta faktor risiko kesehatan lainnya melalui pintu masuk negara. Kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan dengan memantau pergerakan alat angkut laut, baik dalam maupun luar negeri, sebagai indikator potensi transmisi penyakit lintas wilayah dan lintas negara.

Analisis terhadap data kedatangan dan keberangkatan alat angkut digunakan sebagai dasar dalam penilaian risiko serta penentuan langkah pengendalian kesehatan pelabuhan yang tepat dan proporsional.

Surveilans faktor risiko alat angkut, orang, dan barang dilaksanakan untuk memantau dinamika mobilitas di wilayah kerja BBKK Tanjung Priok sebagai upaya pencegahan masuknya penyakit lintas negara. Pemantauan kedatangan dan keberangkatan alat angkut laut, baik dalam maupun luar negeri, menjadi dasar penilaian risiko dan penguatan pengendalian kesehatan pelabuhan secara berkelanjutan.

## A. KEDATANGAN ALAT ANGKUT LUAR NEGERI

Pemantauan kedatangan alat angkut luar negeri dilakukan untuk menilai potensi masuknya penyakit infeksi dari negara terjangkit serta menentukan tingkat kewaspadaan kesehatan di pelabuhan.



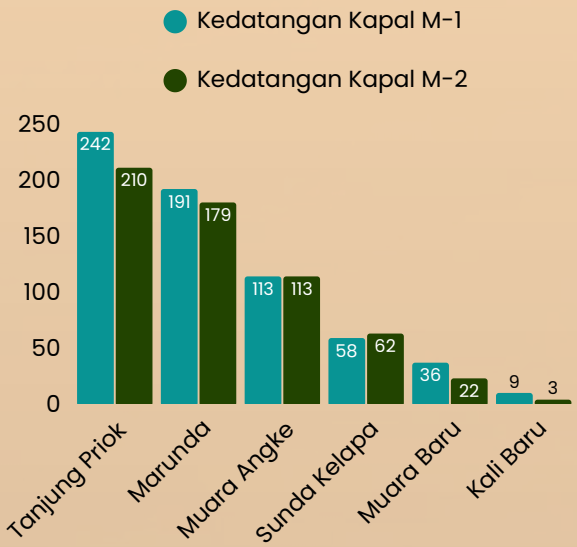

Grafik Kedatangan Kapal dari pelabuhan Luar negeri Minggu 1 dan Minggu 2

Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-1 dan Minggu Ke-2 Tahun 2026 (11 s.d 17 Januari 2026) pertanggal 18 Januari 2026

Pada minggu M-02, jumlah kedatangan kapal luar negeri tercatat 69 kapal, sedikit menurun dibandingkan minggu sebelumnya (M-01) sebanyak 72 kapal atau turun 4,17%. Penurunan terjadi pada sebagian besar wilayah kerja, dengan Tanjung Priok tetap menjadi wilayah dengan volume tertinggi. Meskipun demikian, terdapat peningkatan aktivitas di beberapa wilayah tertentu. Secara keseluruhan, aktivitas kapal luar negeri pada minggu ini relatif stabil dengan kecenderungan menurun.

## B. KEDATANGAN ALAT ANGKUT DALAM NEGERI

Kedatangan alat angkut dalam negeri bertujuan untuk memantau mobilitas antarwilayah serta potensi penyebaran penyakit menular di dalam negeri.




Grafik Kedatangan Kapal dari pelabuhan Dalam negeri Minggu 1 dan Minggu 2

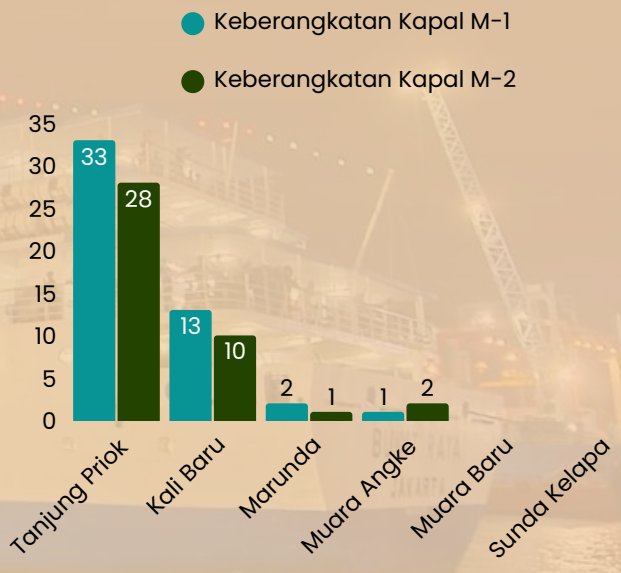
Sumber: Data SABATA BBKK Tanjung Priok
Data Minggu Epidemiologi Ke-1 dan Minggu Ke-2 Tahun 2026 (11 s.d 17 Januari 2026) pertanggal 18 Januari 2026

Pada minggu M-02, jumlah kedatangan kapal dalam negeri tercatat sebanyak 589 kapal, menurun 60 kapal (-9,24%) dibandingkan minggu M-01 yang berjumlah 649 kapal. Penurunan kedatangan kapal terjadi di sebagian besar wilayah kerja, terutama di Tanjung Priok (-13,22%), Muara Baru (-38,89%), dan Kali Baru (-66,67%). Marunda juga mengalami penurunan sebesar 6,28%, sedangkan Muara Angke kondisi stabil tanpa perubahan jumlah kedatangan kapal. Di sisi lain, Sunda Kelapa mengalami peningkatan kedatangan kapal sebesar 6,90%. Secara keseluruhan, tren kedatangan kapal dalam negeri pada minggu M-02 menunjukkan penurunan dibandingkan minggu sebelumnya.

## C. KEBERANGKATAN ALAT ANGKUT LUAR NEGERI

Pemantauan keberangkatan alat angkut luar negeri dilakukan untuk memastikan pemenuhan persyaratan kesehatan serta mencegah penyebaran penyakit ke wilayah lain.

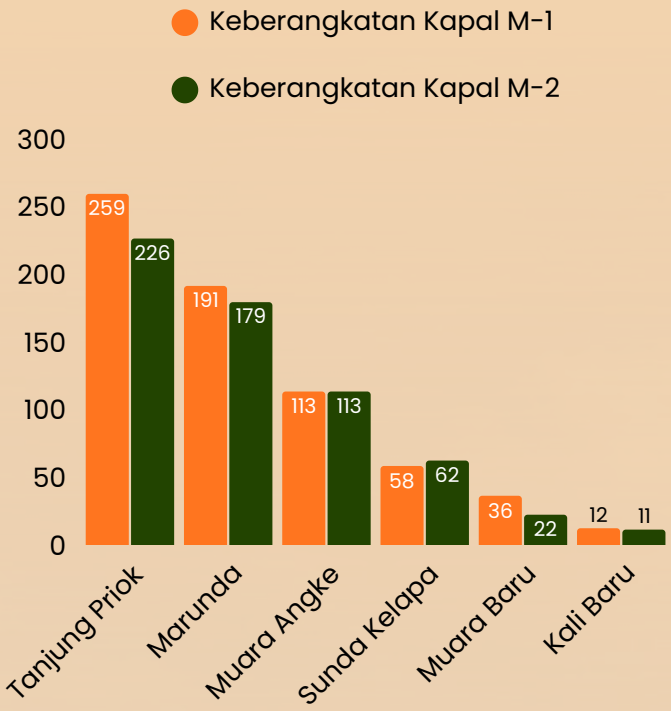
Pada minggu M-02, total keberangkatan kapal luar negeri tercatat 41 kapal, menurun dibandingkan minggu sebelumnya (M-01) sebanyak 49 kapal atau turun 16,33%. Penurunan terutama terjadi di Tanjung Priok, Kali Baru, dan Marunda, sementara Muara Angke menunjukkan peningkatan aktivitas keberangkatan kapal. Secara keseluruhan, tren keberangkatan kapal luar negeri pada minggu ini menunjukkan penurunan signifikan.




Grafik Keberangkatan Kapal dari pelabuhan Luar negeri Minggu 1 dan Minggu 2

Sumber: Data SABATA BBKK Tanjung Priok
Data Minggu Epidemiologi Ke-1 dan Minggu Ke-2 Tahun 2026 (11 s.d 17 Januari 2026) pertanggal 18 Januari 2026

## D. KEBERANGKATAN ALAT ANGKUT DALAM NEGERI




Grafik Keberangkatan Kapal dari pelabuhan Dalam Negeri Minggu 1 dan Minggu 2

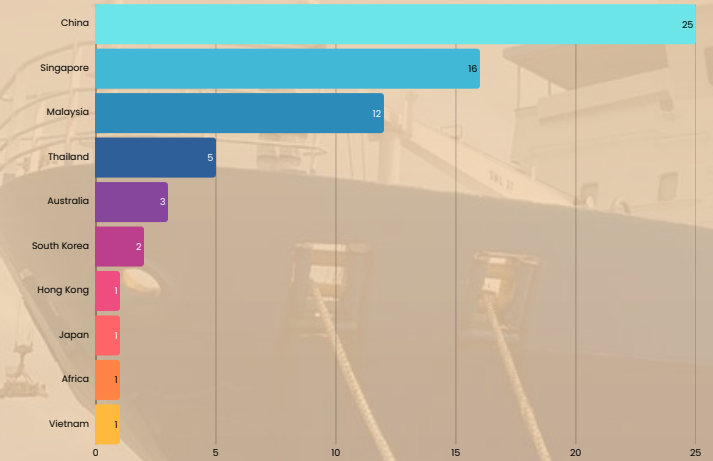
Sumber: Data SABATA BBKK Tanjung Priok
Data Minggu Epidemiologi Ke-1 dan Minggu Ke-2 Tahun 2026 (11 s.d 17 Januari 2026) pertanggal 18 Januari 2026

Data keberangkatan alat angkut dalam negeri digunakan untuk melihat tren pergerakan distribusi dan aktivitas pelayaran domestik serta implikasinya terhadap risiko kesehatan.

Pada minggu M-02, jumlah keberangkatan kapal dalam negeri tercatat 613 kapal, menurun dibandingkan minggu sebelumnya (M-01) sebanyak 669 kapal atau turun 8,37%. Penurunan terjadi di sebagian besar wilayah kerja, terutama di Tanjung Priok, Marunda, dan Muara Baru. Muara Angke menunjukkan kondisi stabil, sementara Sunda Kelapa menjadi satu-satunya wilayah yang mencatat peningkatan keberangkatan kapal. Secara umum, aktivitas keberangkatan kapal dalam negeri pada minggu ini menunjukkan tren penurunan.

## E. 10 BESAR NEGARA KEDATANGAN KAPAL LUAR NEGERI

Identifikasi negara asal kedatangan kapal luar negeri menjadi dasar penilaian risiko berdasarkan situasi epidemiologi global dan regional.




Grafik 10 Ngera Terbanyak Kedatangan Kapal dari pelabuhan Luar Negeri Minggu 2

Sumber: Data SABATA BBKK Tanjung Priok
Data Minggu Epidemiologi Minggu Ke-2 Tahun 2026 (11 s.d 17 Januari 2026) pertanggal 18 Januari 2026

Berdasarkan data Minggu ke-2, kedatangan kapal luar negeri menurut 10 besar pelabuhan asal menunjukkan dominasi China dengan 25 kedatangan, disusul Singapura (16) dan Malaysia (12). Selanjutnya Thailand (5), Australia (3), dan Korea Selatan (2) berkontribusi terhadap total kedatangan kapal, sementara Hong Kong, Jepang, Afrika, dan Vietnam masing-masing mencatat satu kedatangan.

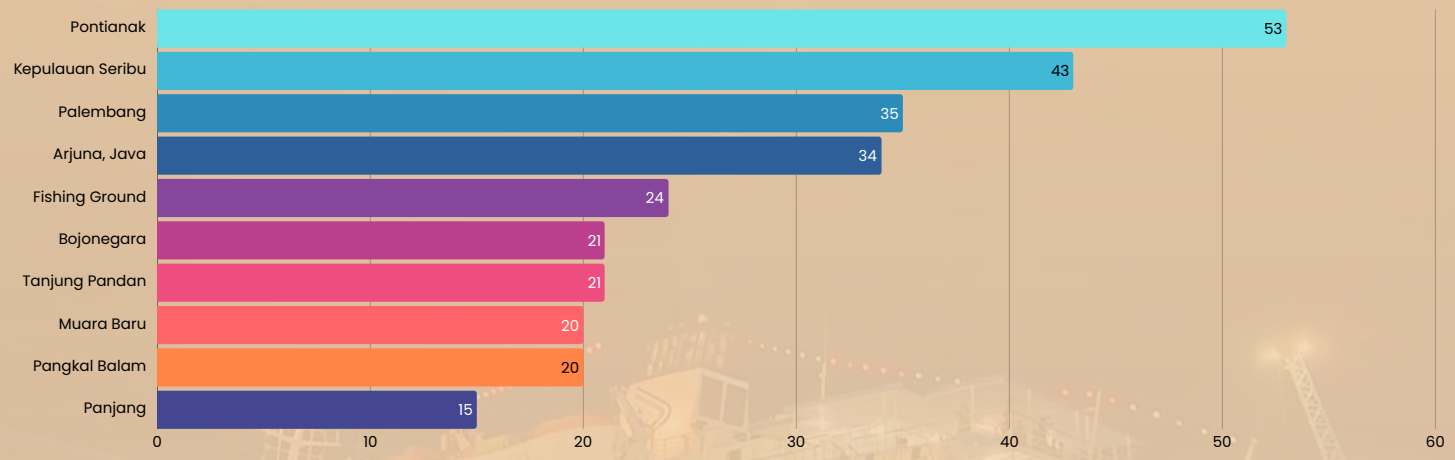
Lanjutan....

10 BESAR NEGARA KEDATANGAN KAPAL LUAR NEGERI

Kondisi tersebut mencerminkan konsentrasi arus pelayaran internasional pada kawasan Asia Timur dan Asia Tenggara, yang menunjukkan tingkat konektivitas logistik yang tinggi. Data ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dalam peningkatan kualitas pelayanan kapal luar negeri dan penguatan jaringan pelayaran internasional.

## F. 10 BESAR PELABUHAN KEDATANGAN KAPAL DALAM NEGERI

Pemantauan pelabuhan asal kapal dalam negeri dilakukan untuk mengidentifikasi pola pergerakan kapal dari wilayah kepulauan dan pelabuhan strategis.




Grafik 10 Besar Negara Terbanyak Kedatangan Kapal Dalam Negeri

Sumber: Data SABATA BBKK Tanjung Priok
Data Minggu Epidemiologi Minggu Ke-2 Tahun 2026 (11 s.d 17 Januari 2026) pertanggal 18 Januari 2026

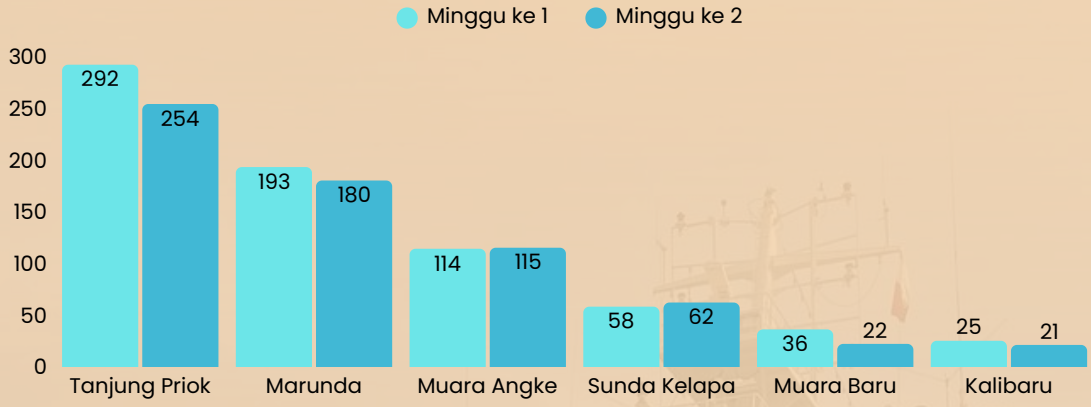
Pada minggu M-02, total aktivitas asal pelabuhan dalam negeri tercatat sebanyak 286 unit yang berasal dari 10 pelabuhan. Aktivitas didominasi oleh Pontianak sebagai kontributor utama dengan 53 unit (18,53%), diikuti oleh Kepulauan Seribu (15,03%), Palembang (12,24%), dan Arjuna, Java (11,89%). Keempat pelabuhan tersebut secara kumulatif menyumbang 58% dari total aktivitas, menunjukkan konsentrasi pergerakan yang cukup signifikan di wilayah barat dan perairan Jawa. Distribusi aktivitas menunjukkan konsentrasi yang cukup kuat pada beberapa pelabuhan utama, dengan sebaran menengah yang relatif merata di pelabuhan lainnya.

# PENERBITAN DOKUMEN KESEHATAN

Penerbitan dokumen kesehatan kapal dan alat angkut merupakan bagian dari upaya pengendalian dan penjaminan pemenuhan standar kesehatan pelabuhan.

## A. PENERBITAN PHQC

Total penerbitan Dokumen PHQC pada minggu ini (M-02) tercatat 654 dokumen, mengalami penurunan 8,9% dibandingkan minggu sebelumnya (M-01) sebanyak 718 dokumen. Penurunan terbesar terjadi di Tanjung Priok dan Muara Baru, sementara Muara Angke dan Sunda Kelapa mencatat peningkatan penerbitan. Secara keseluruhan, aktivitas penerbitan PHQC tetap terkonsentrasi di pelabuhan utama, meskipun beberapa pelabuhan kecil mulai menunjukkan tren positif.

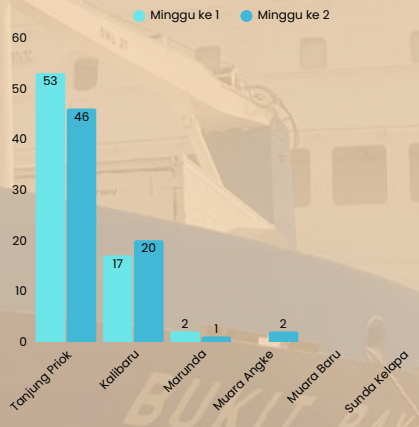



Grafik Penerbitan PHQC Minggu ke 1 dan 2

Sumber: Data SABATA BBKK Tanjung Priok
Data Minggu Epidemiologi Minggu Ke-1 dan Ke-2 Tahun 2026 (11 s.d 17 Januari 2026) pertanggal 18 Januari 2026

## B. PENERBITAN COP

Pada Minggu ke-2 penerbitan Dokumen COP tercatat 69 dokumen, turun 4,2% dibandingkan Minggu ke-1. Penurunan ini dipengaruhi oleh berkurangnya penerbitan di Tanjung Priok. Sebaliknya, Pelabuhan Kalibaru menunjukkan tren positif dengan peningkatan penerbitan dari 17 dokumen menjadi 20 dokumen, atau naik sekitar 17,6%.




Grafik Penerbitan COP Minggu ke 1 dan 2

Sumber: Data SABATA BBKK Tanjung Priok
Data Minggu Epidemiologi Minggu Ke-1 dan Ke-2 Tahun 2026 (11 s.d 17 Januari 2026) pertanggal 18 Januari 2026

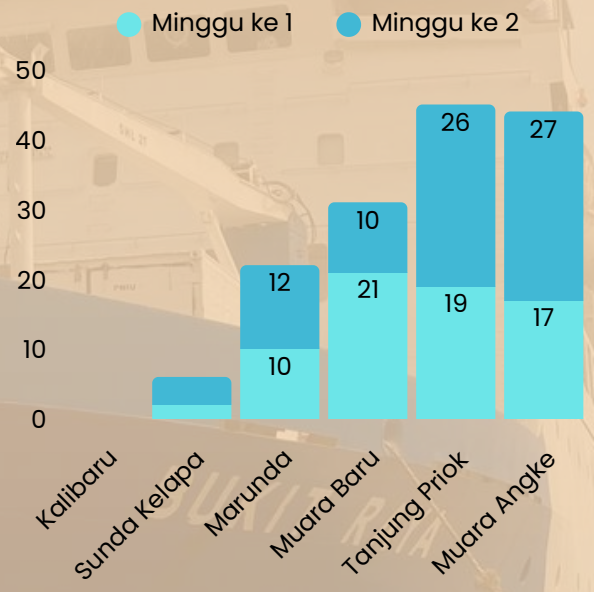
Lanjutan....

Penerbitan Dokumen Kesehatan

Kenaikan ini mencerminkan meningkatnya aktivitas keberangkatan kapal luar negeri dan memberikan kontribusi positif terhadap total penerbitan COP. Sementara itu, penerbitan di pelabuhan lainnya masih relatif terbatas, dengan sebagian pelabuhan belum mencatat aktivitas penerbitan. Secara keseluruhan, distribusi penerbitan COP menunjukkan konsentrasi aktivitas pada beberapa pelabuhan utama dengan kecenderungan penurunan ringan secara agregat

## C. PENERBITAN P3K

Pada minggu ini (M-02) Total penerbitan Dokumen P3K tercatat 79 dokumen, meningkat 14,5% dibandingkan minggu sebelumnya (M-01) sebanyak 69 dokumen. Kenaikan terbesar terjadi di Muara Angke (+58,8%) dan Tanjung Priok (+36,8%), diikuti Marunda dan Sunda Kelapa, sementara Muara Baru mengalami penurunan signifikan. Aktivitas di Kalibaru masih stagnan. Secara keseluruhan, tren mingguan menunjukkan peningkatan aktivitas penerbitan P3K dengan kontribusi terbesar dari pelabuhan utama dan menengah.



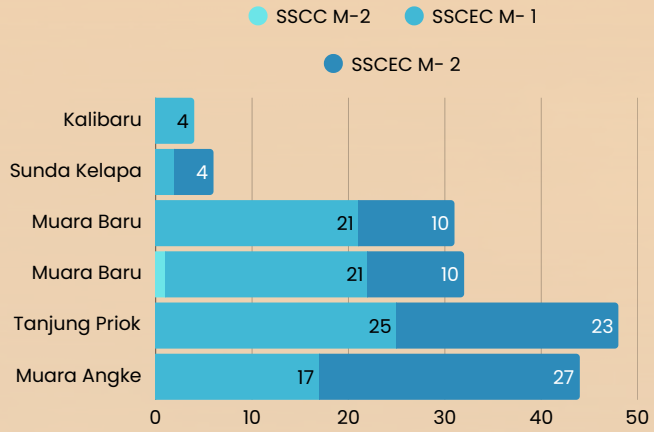

Grafik Penerbitan P3K minggu ke 1 dan 2

Sumber: Data SABATA BBKK Tanjung Priok
Data Minggu Epidemiologi Minggu Ke-1 dan Ke-2 Tahun 2026 (11 s.d 17 Januari 2026) pertanggal 18 Januari 2026

Lanjutan....

## Penerbitan Dokumen Kesehatan

### D. PENERBITAN SSCEC - SSCC




Grafik Penerbitan SSCEC dan SSCC

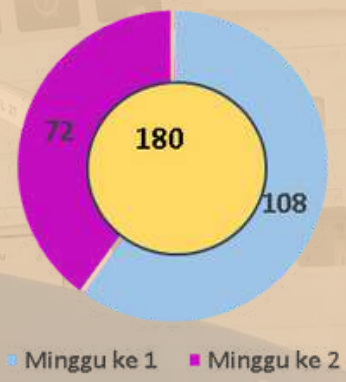
Sumber: Data SABATA BBKK Tanjung Priok
Data Minggu Epidemiologi Minggu Ke-1 dan Ke-2 Tahun 2026
(11 s.d 17 Januari 2026) pertanggal 18 Januari 2026

Total penerbitan Dokumen SSCEC pada minggu ini (M-02) tercatat 78 dokumen, mengalami penurunan 7,1% dibandingkan minggu sebelumnya (M-01) sebanyak 84 dokumen. Penurunan ini terutama disebabkan oleh menurunnya penerbitan di Muara Baru (-52,4%), Tanjung Priok (-8%) dan Marunda (-6,7%). Sementara itu, Muara Angke (+58,8%) dan Sunda Kelapa (+100%) menunjukkan peningkatan, sedangkan Kalibaru menurun dari 4 → 0 dokumen.

Secara keseluruhan, meskipun total penerbitan menurun sedikit, aktivitas tetap terkonsentrasi di pelabuhan utama. Sedangkan penerbitan dokumen SSCC pada minggu ini (M-02) tercatat 1 dokumen di wilayah kerja Marunda.

### E. PENERBITAN HEALTH CERTIFICATE

Penerbitan OMKABA dilaksanakan hanya di pelabuhan Tanjung Priok. Penerbitan OMKABA pada M-02 mengalami penurunan sebesar 36 dokumen atau 33,3% dibandingkan M-01. Dengan demikian, capaian M-02 hanya mencapai 66,7% dari minggu sebelumnya. Secara kontribusi, M-01 menyumbang 60%, sementara M-02 menyumbang 40% dari total penerbitan Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh variasi jumlah permohonan, faktor operasional, maupun hari kerja efektif.




Grafik Penerbitan Omkaba

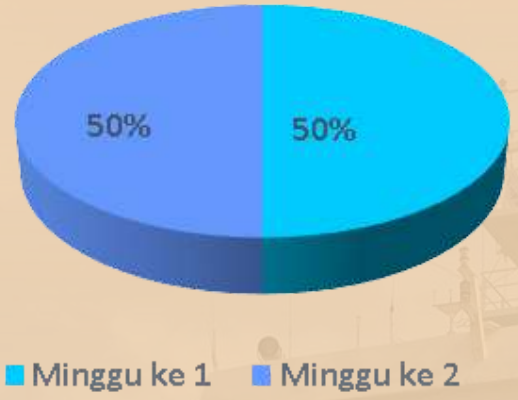
Sumber: Data SABATA BBKK Tanjung Priok
Data Minggu Epidemiologi Minggu Ke-1 dan Ke-2 Tahun 2026
(11 s.d 17 Januari 2026) pertanggal 18 Januari 2026

Lanjutan....

## Penerbitan Dokumen Kesehatan

### F. SERTIFIKAT UJI KIR

Berdasarkan data penerbitan Pemeriksaan KIR pada Minggu ke-1 dan Minggu ke-2, sebanyak 8 pemeriksaan pada masing-masing minggu. Dengan demikian, tidak terdapat perubahan volume layanan antara kedua periode tersebut, sehingga pertumbuhan mingguan adalah 0%. Kondisi ini menunjukkan bahwa layanan berjalan konsisten dan kapasitas saat ini mampu memenuhi permintaan masyarakat.




Grafik Penerbitan Omkaba

Sumber: Data SABATA BBKK Tanjung Priok
Data Minggu Epidemiologi Minggu Ke-1 dan Ke-2 Tahun 2026 (11 s.d 17 Januari 2026) pertanggal 18 Januari 2026

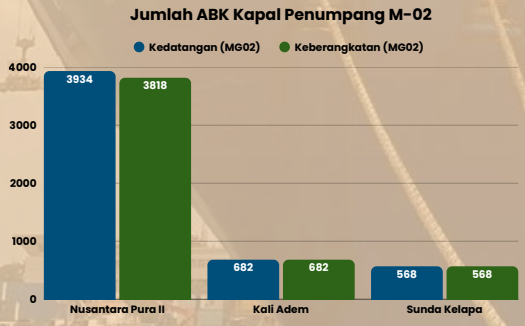
# PENGAWASAN KEDATANGAN DAN KEBERANGKATAN KAPAL PENUMPANG

Pada minggu M-02, aktivitas angkutan laut penumpang menunjukkan tren yang bervariasi di tiga pelabuhan utama. Pelabuhan Nusantara Pura II mengalami peningkatan signifikan baik pada jumlah kapal maupun penumpang, menandakan lonjakan aktivitas dibanding minggu sebelumnya (M-01). Sebaliknya, Pelabuhan Kali Adem mencatat penurunan jumlah kapal dan penumpang, khususnya pada sektor kedatangan. Sementara itu, Pelabuhan Sunda Kelapa menunjukkan penurunan jumlah kapal, namun diiringi peningkatan jumlah penumpang, yang mengindikasikan tingkat keterisian kapal yang lebih tinggi. Secara umum, pergerakan penumpang laut pada minggu M-02 masih didominasi oleh peningkatan aktivitas di Nusantara Pura II.

| | Minggu 01 | | | Minggu 02 | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Kedatangan (M-1) | Keberangkatan (M-1) | Pelabuhan | Kedatangan (M-2) | Keberangkatan (M-2) |
| KAPAL | 2 | 3 | Nusantara Pura II | 8 | 19 |
| PENUMPANG | 1446 | 2516 | | 4671 | 5355 |
| KAPAL | 59 | 59 | Kali Adem | 44 | 34 |
| PENUMPANG | 2374 | 3536 | | 1798 | 3456 |
| KAPAL | 25 | 25 | Sunda Kelapa | 19 | 19 |
| PENUMPANG | 923 | 1071 | | 1478 | 1229 |

Tabel Kedatangan dan Keberangkatan Kapal penumpang dan penumpang

Sumber: Data SABATA BBKK Tanjung Priok
Data Minggu Epidemiologi Minggu Ke-1 dan Ke-2 Tahun 2026 (11 s.d 17 Januari 2026) pertanggal 18 Januari 2026



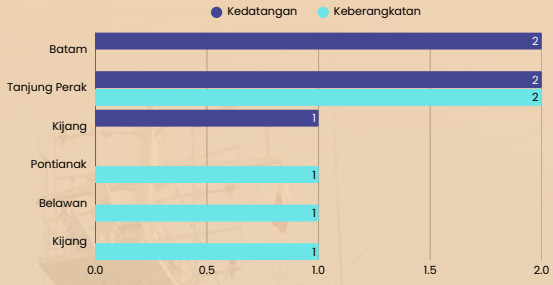

Tabel Kedatangan dan Keberangkatan Awak Kapal penumpang

Pada periode minggu ke 02 total ABK kapal penumpang tercatat sebanyak 5.184 kedatangan dan 5.068 keberangkatan, dengan selisih 116 ABK, meningkat 2,29% dibanding jumlah keberangkatan. Pemantauan ABK kapal yang datang maupun yang berangkat di pantau dengan baik sehingga tidak terjadinya penularan faktor resiko penyebaran penyakit di pelabuhan penumpang.

Lanjutan....

## Kedatangan Dan Keberangkatan Kapal Penumpang

Berdasarkan data pergerakan kapal yang dihimpun, total pergerakan kapal tercatat sebanyak 10 pergerakan, yang terdiri dari 5 kedatangan (50%) dan 5 keberangkatan (50%). Kondisi ini menunjukkan bahwa secara umum pergerakan kapal berada dalam keadaan seimbang antara kedatangan dan keberangkatan. Namun tetap diperlukan pengawasan penumpang kapal di pintu masuk sehingga dapat mencegah masuknya penyakit di wilayah Pelabuhan Tanjung priok.

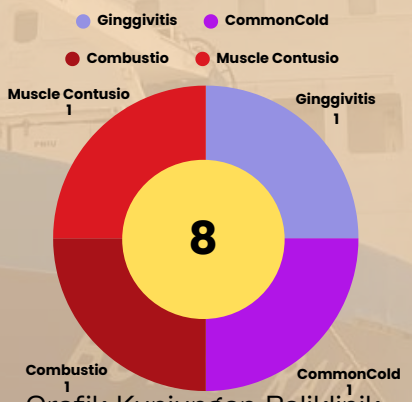



Grafik Pelabuhan Kedatangan dan Keberangkatan Kapal Penumpang

Sumber: Data SABATA BBKK Tanjung Priok
Data Minggu Epidemiologi Minggu Ke-1 dan Ke-2 Tahun 2026 (11 s.d 17 Januari 2026) pertanggal 18 Januari 2026

## Kunjungan Poliklinik

Pada minggu M-02, layanan poliklinik di BBKK Tanjung Priok mencatat total 6 kasus pasien dengan berbagai keluhan. Kasus terbanyak adalah Vertigo (2 pasien), sedangkan kasus lain seperti Gingivitis, Common Cold, Combustio, dan Muscle Contusion masing-masing tercatat 1 pasien. Data ini menunjukkan variasi penyakit yang ditangani di poliklinik, meskipun jumlah pasien relatif sedikit. Catatan tren mingguan tidak dapat dihitung karena data minggu sebelumnya belum tersedia.

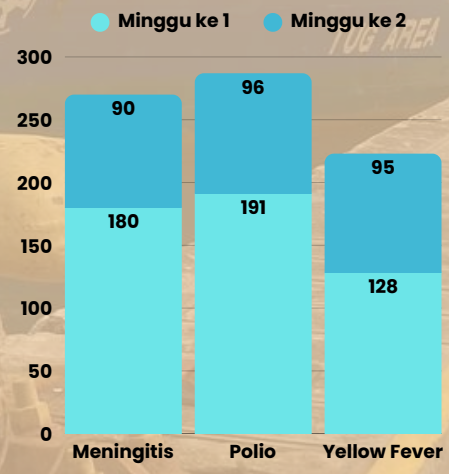



Grafik Kunjungan Poliklinik

Sumber: Data SABATA BBKK Tanjung Priok
Data Minggu Epidemiologi Minggu Ke-1 dan Ke-2 Tahun 2026 (11 s.d 17 Januari 2026) pertanggal 18 Januari 2026

## Kunjungan Poliklinik vaksinasi

Pada minggu M-02, kunjungan pelayanan vaksinasi di BBKK Tanjung Priok tercatat 281 orang, menurun dibandingkan minggu sebelumnya yang mencapai 499 orang atau turun 43,69%. Penurunan terjadi pada semua jenis vaksinasi, dengan penurunan tertinggi pada Meningitis (-50%) dan Polio (-49,74%), sedangkan Yellow Fever turun lebih ringan (-25,78%). Secara keseluruhan, kunjungan vaksinasi menunjukkan tren menurun signifikan,

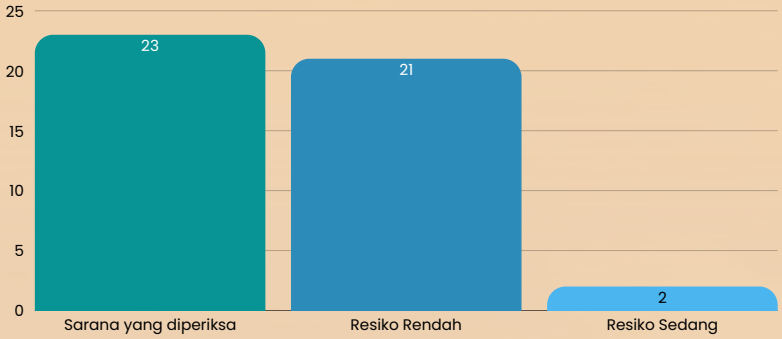



Grafik Vaksinasi

Sumber: Data SABATA BBKK Tanjung Priok
Data Minggu Epidemiologi Minggu Ke-1 dan Ke-2 Tahun 2026 (11 s.d 17 Januari 2026) pertanggal 18 Januari 2026

# PENGAWASAN SANITASI LINGKUNGAN

## Pengawasan Kualitas Air






Grafik Pengawasan Kualitas Air

Sumber: Data SABATA BBKK Tanjung Priok
Data Minggu Epidemiologi Minggu Ke-1 dan Ke-2 Tahun 2026 (11 s.d 17 Januari 2026) pertanggal 18 Januari 2026

Pemeriksaan air Minggu ke-2 oleh BBKK Tanjung Priok yang dilaksanakan pada 14–15 Januari 2026 terhadap 23 titik pemeriksaan menunjukkan bahwa sebagian besar sarana air berada pada kategori risiko rendah (21 titik) dan risiko sedang (2 titik), tanpa ditemukan risiko tinggi maupun amat tinggi. Meskipun demikian, masih dijumpai beberapa permasalahan sanitasi dan teknis, antara lain tutup palka, hidran, dan reservoir yang terbuka atau rusak, adanya retakan pada reservoir, keberadaan sampah dan dedaunan di sekitar sarana air, drainase yang tersumbat, serta belum adanya pagar atau penghalang sehingga memungkinkan akses hewan dan pihak tidak berkepentingan. Temuan tersebut berpotensi meningkatkan risiko pencemaran air apabila tidak segera dilakukan perbaikan dan pengelolaan sanitasi secara berkelanjutan.







Lanjutan....

## Pengawasan Sanitasi Lingkungan

### PENGAWASAN SANITASI SARANA DAN BANGUNAN





Pengawasan kualitas sanitasi sarana dan bangunan Minggu ke-2 oleh BBKK Tanjung Priok yang dilaksanakan pada 15 Januari 2026 terhadap 5 Tempat Fasilitas Umum (TFU) menunjukkan seluruh lokasi Memenuhi Syarat (MS) dengan skor 710–970. Parameter lingkungan seperti suhu, pencahayaan, kualitas udara ($CO_2$, CO, $SO_2$, PM2,5), serta angka kuman udara berada dalam batas aman.

### PENGAWASAN KUALITAS HIGIENE DAN SANITASI PANGAN

Pengawasan kualitas higiene dan sanitasi pangan Minggu ke-2 oleh BBKK Tanjung Priok yang dilaksanakan pada 15 Januari 2026 terhadap 7 Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) menunjukkan seluruh lokasi Memenuhi Syarat (MS) dengan nilai 88–95,9. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa ketidaksesuaian, terutama pangan matang dan etalase yang tidak tertutup, tempat sampah yang tidak tertutup, potensi kontaminasi oleh vektor dan binatang pembawa penyakit, serta penjamah pangan yang belum menggunakan alat pelindung diri seperti masker, celemek, dan penutup rambut. Diperlukan peningkatan penerapan higiene sanitasi pangan secara konsisten untuk mencegah risiko penyakit bawaan pangan.





# KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

## KESIMPULAN

1. **P**erkembangan Penyakit Potensial KLB
   * COVID-19 tetap prioritas di ASEAN (9.064 kasus, 365 kematian), Mpox 214 kasus, serta munculnya Legionellosis, Meningitis, Listeriosis, Demam Kuning, Polio, dan Nipah.
   * Indonesia rawan penyakit emerging; prinsip One Health penting untuk mitigasi risiko.

2. Surveilans SKDR
   * EBS: Tidak ada alert baru; pemantauan tetap aktif.
   * IBS: 352 alert tercatat (Diare Akut 229 kasus ↑), Pneumonia 10, Suspek
   * Demam Tifoid 21, ISPA 92. Perlunya intervensi kesehatan masyarakat.

3. Pengawasan Alat Angkut, Orang, Barang
   * Kedatangan & keberangkatan kapal menurun, namun Tanjung Priok tetap menjadi wilayah dengan volume aktivitas tertinggi.
   * Dominasi kapal luar negeri: China, Singapura, Malaysia → potensi risiko tinggi.
   * Penerbitan dokumen kesehatan (PHQC, COP, P3K, SSCEC/SSCC, Health Certificate, Uji KIR) berjalan konsisten.

4. Pengawasan Kapal Penumpang
   * Aktivitas kedatangan/keberangkatan kapal seimbang; ABK dan penumpang dipantau baik
   * Kunjungan poliklinik rendah; kunjungan vaksinasi menurun signifikan (-43,69%).

5. Sanitasi Lingkungan
   * Kualitas air sebagian besar aman; beberapa sarana perlu perbaikan.
   * Sarana publik dan pangan umumnya Memenuhi Syarat, namun hygiene pangan masih perlu ditingkatkan.

**Lanjutan....**

## REKOMENDASI

1. Pencegahan & Mitigasi Penyakit
   * Tingkatkan deteksi dini, respons cepat, dan intervensi PHBS, keamanan pangan, air bersih.
   * Fokus pada penanganan Diare Akut, Pneumonia, Demam Tifoid, dan ISPA.

2. Penguatan Surveilans & SKDR
   * Pertahankan EBS dan IBS rutin; evaluasi tren alert untuk mitigasi tepat sasaran.

3. Manajemen Risiko Pelabuhan & Transportasi
   * Kontrol ketat kapal dari negara risiko tinggi (China, Singapura, Malaysia).
   * Penerbitan dokumen kesehatan harus konsisten dan sesuai standar.

4. Kapal Penumpang & Vaksinasi
   * Intensifkan pemeriksaan ABK & penumpang.
   * Dorong kunjungan vaksinasi (Meningitis, Polio, Yellow Fever).

5. Sanitasi Lingkungan & Pangan
   * Perbaiki sarana air, tingkatkan hygiene pangan, penggunaan APD, dan pengelolaan sampah.
   * Pemantauan berkala sarana publik.

**PELINDUNG:**
Dr. Anak Agung Ngurah Kusumajaya, SP, MPH

**Penanggung jawab**
Fifi Nurafifah, SKM, M.Epid

**TIM PENULIS :**
Siti Nurani, SKM
Syaflovida, SKM
Wahyu Kurniawan

**TIM EDITOR**
Elisabeth BF Simanjuntak, SKM
Wahyudi



# MEDIA KESEHATAN

## Super Flu adalah ...

kasus influenza musiman yang disebabkan oleh varian A (H3N2) subclade K. Per Desember 2025, Kemenkes RI mencatat 62 kasus yang tersebar di delapan provinsi. *Kelompok rentan* utama mencakup:

- Anak usia <5 tahun
- Lansia
- Wanita hamil
- Orang dengan kondisi medis kronis (asma, diabetes, penyakit jantung, dll)

**Provinsi di Indonesia dengan Jumlah Kasus Super Flu Terbanyak Per Akhir Desember 2025**




## Cara Penyebaran

**Kontak Langsung:**
menyentuh permukaan yang terkontaminasi virus, kemudian menyentuh mulut, hidung atau mata.

**Droplet:**
ketika orang yang terinfeksi batuk, bersin atau berbicara.



## Gejala


Kelelahan, kadang disertai mual, muntah, dan diare


Demam+batuk


Nyeri kepala & otot


Sakit tenggorokan


Hidung tersumbat

## Segera Cari Medis

jika mengalami...

- Kesulitan bernapas
- Nyeri dada
- Pusing atau kebingungan
- Dehidrasi Parah
- Gejala yang memburuk

## Cegah Superflu dengan "HEPI"

**H**
**Hindari kontak**
dengan orang yang sedang sakit

**E**
**Etika**
batuk dan bersin selalu dilakukan

**P**
**PHBS**
diterapkan di kehidupan sehari-hari

**I**
**Inject vaksin**
influenza setiap tahun

Sumber
- Wabah Baru Muncul di RI, Kemenkes Catat 62 Kasus Super Flu di 2026
- https://www.cdc.gov/swine-flu/php/guidance/specimen-testing-patients-influenza-h2n3v.html
- Kemenkes